

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan yang diarahkan membentuk sikap dan perilaku seseorang yang memiliki kemampuan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat luas salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan (Nurikasari, 2016).

Pendidikan Kewirausahaan merupakan aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik (Harianti, dkk., 2020). Selain itu, hal terpenting dalam pendidikan kewirausahaan adalah bagaimana menumbuhkan minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Dalam mendukung proses pendidikan kewirausahaan, perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan kampus yang mendukung iklim kewirausahaan, sehingga akan memotivasi mahasiswa dan menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha (Fahrurrozi dkk., 2020). Wiraswasta sendiri didefinisikan sebagai kegiatan individu untuk menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. (Nafizah dan Praptono, 2019).

Melalui kegiatan wiraswasta inilah diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara dan dapat membuka lowongan kerja (Nafizah dan Praptono, 2019). Jika setiap sarjana yang menganggur itu mampu mandiri dengan berwirausaha maka akan mengurangi jumlah pengangguran. Apalagi

jika pengusaha muda itu mampu memperkerjakan satu orang karyawan saja, hal ini akan sangat membantu mengurangi beban pemerintah dalam hal mengatasi pengangguran. Dengan demikian perekonomian Indonesia akan terus bergerak maju dan bukan hal yang mustahil kita bangkit menjadi bangsa yang besar (Aryaningtyas dan Dyah, 2017). Menurut (Yanti, 2020) untuk mengurangi pengangguran yaitu dalam pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya pengangguran yang berpendidikan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk mempertahankan martabat hidup manusia yang memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan membina kehidupannya dalam masyarakat.

Faktor yang menghambat minat mahasiswa berwirausaha adalah pentingnya pengetahuan dan pengalaman dalam memulai bisnis yang baru. Kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh seorang wirausaha biasanya berkaitan dengan pengalaman, minat ataupun keahliannya. Membutuhkan motivasi yang kuat untuk merintis usaha baru. Selain itu kematangan dalam berfikir dan kematangan perencanaan diperlukan demi kesuksesan berwirausaha (Fahrurrozi dkk., 2020). Minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat setiap mahasiswa untuk berwirausaha tentunya akan berbeda-beda.

Jika seseorang berharap untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka seseorang tersebut akan semakin terdorong untuk menjadi wirausaha. Seseorang yang berwirausaha akan mendapatkan penghasilan dari posisinya sebagai seorang manager atau pemilik usaha (Fathiyannida dan Teguh, 2021).

Selain kemiskinan, pengangguran juga merupakan salah satu masalah ekonomi paling utama di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018, pengangguran di NTT bertambah dari 76.300 orang menjadi 78.500 orang, dengan persentase paling besar berasal dari lulusan perguruan tinggi 130 Minat berwirausaha dari mahasiswa di Nusa Tenggara Timur yaitu 22 persen, dan paling rendah berasal dari sekolah dasar yaitu 0.57 persen (Bere, 2019). Hal ini tentu menjadi perhatian bagi semua pihak, sebab nyatanya mahasiswa perguruan tinggi adalah generasi muda yang diharapkan dapat berkontribusi bagi pembangunan di NTT. Kewirausahaan merupakan salah satu kunci untuk mengatasi masalah pengangguran yang dialami oleh generasi muda. Kewirausahaan dapat meningkatkan lapangan kerja, yang mana akan mendorong kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi (Soomro & Shah, 2015) dalam (Lejap dan Moko, 2020). Menyadari hal ini, tentu penting bagi pemerintah maupun institusi pendidikan, agar dapat meningkatkan minat berwirausaha pada generasi muda NTT. Dengan semakin banyak generasi muda yang berminat untuk berwirausaha, maka akan semakin rendah pula tingkat kemiskinan yang dialami oleh masyarakat NTT.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan terhadap minat berwiraswasta, dengan faktor dominan adalah memperoleh pendapatan. Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown dan Hackett, dalam Farzier dan Niehm, 2008). Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama (Krueger dan Brazeal, 1994).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan. Faktor intrinsik yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa AP FIP UM adalah faktor pendapatan dengan persentase sebesar 64%, sedangkan yang terendah adalah faktor harga diri dengan persentase 37%. Sedangkan untuk faktor

ekstrinsik yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah faktor peluang dengan persentase sebesar 48% dan memiliki pengaruh paling rendah adalah lingkungan keluarga dengan persentase 40%.

Banyak mahasiswa atau mahasiswi yang sudah memulai berwirausahaan, walaupun masih dalam hitungan skala kecil seperti usaha menjual pulsa, menjual pakaian, tas, aksesoris bahkan membuka lapak untuk menjual makanan yang sesuai dengan isi dompet mahasiswa atau mahasiswi.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa di Fakultas Ekonomi UKAW Kupang bahwa beberapa mahasiswa saja yang mencoba berwirausaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan seperti usaha menjual pulsa, menjual pakaian, tas, aksesoris bahkan membuka lapak untuk menjual makanan yang sesuai dengan isi dompet mahasiswa atau mahasiswi, walaupun masih dalam hitungan skala kecil. Sedangkan yang lainnya masih ragu berwirausaha, karena dibayangi resiko ketika tidak berhasil. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan

Sehubung dengan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UKAW Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UKAW Kupang?

1.4. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca mahasiswa manajemen UKAW Kupang

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca mendapatkan informasi tentang mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa.

2. Bagi penulis

Menambah wawasan baru, pengetahuan baru dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti mengenai pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

3. Sebagai referensi

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain dalam pencarian informasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini.